

Penerapan Aplikasi Atlas Terhadap Proses Penilaian Risiko (Studi Kasus Pada Kap Di Sidoarjo)

Annisa Nathania Dewi¹, Acynthia Ayu Wilasittha²

Akuntansi, UPN "Veteran" Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email : 21013010300@student.upnjatim.ac.id¹, acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan aplikasi ATLAS terhadap proses penilaian risiko pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada senior dan junior auditor pada salah satu KAP di Sidoarjo. Hasil penelitian ini adalah aplikasi ATLAS dapat diterapkan dengan maksimal dan berpengaruh terhadap proses penilaian risiko dikarenakan aplikasi ini dapat membantu auditor dalam menjalankan proses audit menjadi lebih tersusun dan teratur. Penerapan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian risiko pada KAP, sehingga menjadikan aplikasi ATLAS sebagai salah satu alat yang berguna untuk meningkatkan kualitas proses penilaian risiko di KAP. Selain itu, aplikasi ATLAS juga dapat membantu auditor dalam memberikan opini audit yang lebih rasional dan objektif.

Kata Kunci: ATLAS, Penilaian Risiko, Proses Penilaian Risiko

ABSTRACT

This research aims to determine the level of application of the ATLAS application to the risk assessment process at one of the Public Accounting Firms (KAP) in Sidoarjo. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and interviews with senior and junior auditors at one of the KAP in Sidoarjo. The results of this research are that the ATLAS application can be applied optimally and has an effect on the risk assessment process because this application can help auditors carry out the audit process in a more structured and orderly manner. Implementing the ATLAS application can increase the effectiveness and efficiency of the risk assessment process at KAP, thus making the ATLAS application a useful tool for improving the quality of the risk assessment process at KAP. Apart from that, the ATLAS application can also help auditors provide more rational and objective audit opinions.

Keywords: ATLAS, Risk Assessment, Risk Assessment Process

1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya perekonomian di Indonesia, maka semakin signifikan pula industri yang sedang berkembang. Tak terkecuali pada industri pelayanan akuntan publik yang persaingannya semakin ketat setiap tahunnya. Setiap perusahaan yang berdiri membutuhkan pelayanan audit dari jasa

Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyatakan pendapat mengenai kredibilitas Laporan Keuangan Perusahaan (Khairani dkk., 2017). Hal ini diperlukan dalam meningkatkan integritas perusahaan tersebut.

Salah satu integritas perusahaan dapat dilihat dari transparansi pelaporan keuangan yang disajikan dalam perusahaan tersebut.

Semakin transparan Laporan Keuangan yang dihasilkan, maka semakin tinggi reputasi perusahaan tersebut. Untuk menilai Laporan Keuangan tersebut, perusahaan tetap memerlukan bantuan dari akuntan publik. Seorang akuntan publik diharuskan memiliki sikap profesional bekerja dalam menilai kewajaran tersebut (Khairani dkk., 2017).

Profesionalitas seorang auditor dapat dilihat dari kemampuan auditor tersebut dalam berkompetensi (Boiral dkk, 2019). Acuan seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan pengauditan yaitu berasal dari Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia ini diterbitkan oleh IAPI dengan nama Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Indonesia, 2021). IAPI dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas auditing. Kualitas auditing juga dapat didukung dengan perkembangan teknologi.

Teknologi yang digunakan dalam pengauditan dapat berpengaruh kepada efisiensi dan pemberian opini atas laporan keuangan klien yang sedang di audit. Rifandi dkk (2023) menjelaskan istilah TABK merupakan teknologi yang dipakai oleh auditor untuk kegiatan mengaudit dengan menggunakan bantuan komputer sehingga berguna dalam mengumpulkan dan mengevaluasi seluruh data klien yang berbentuk elektronik untuk dijadikan bukti audit. Proses pengauditan berbasis komputer dapat membantu memudahkan auditor dalam menganalisis seluruh data (Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Salah satu contoh TABK di Indonesia adalah penggunaan aplikasi lunak bernama ATLAS atau *Audit Tool and Linked Archive System*.

Aplikasi ATLAS pertama kali dirilis tahun 2017 dalam versi beta dan kemudian pada 5 Desember 2018, PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) dari Kementerian Keuangan mengeluarkan aplikasi ATLAS (Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Aplikasi ini berisi empat tahapan prosedur audit, salah satunya adalah tahap menilai risiko (*risk assessment*). Pada tahap ini, auditor

menilai risiko awal seperti menentukan materialitas awal, menerapkan metode analitis awal dan *strategy audit memorandum* awal, serta memahami entitas bisnis dan lingkungan, menilai risiko salah saji material (*inherent risk* dan *control risk*), menilai risiko melalui pemahaman entitas dan lingkungannya, serta komunikasi dengan TCWG (*Those Charged with Governance*) dan SPI (Sistem Pengendalian Internal).

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu KAP di Sidoarjo dikarenakan KAP tersebut merupakan salah satu KAP yang menggunakan aplikasi ATLAS dalam melaksanakan kegiatan pengauditan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 ATLAS

ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) yaitu aplikasi yang diciptakan oleh PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Ryketeng dkk, 2023). Aplikasi ini didesain dengan format berupa Microsoft Excel yang dirancang dengan tujuan untuk menurunkan tingkat risiko saat sedang melakukan kegiatan pengauditan ataupun dalam penyusunan kertas kerja (Prajanto, 2020).

Aplikasi ini berkembang dan terus diperbarui secara berkala hingga versi saat ini yaitu versi 2.1 (Rifandi dkk., 2023). Versi ini berukuran lebih kecil daripada versi sebelumnya sehingga aplikasi ini menjadi lebih ringan. ATLAS dapat digunakan untuk melakukan pengauditan pada berbagai macam instansi seperti perusahaan, pabrik, rumah sakit, maupun perbankan.

ATLAS juga terdapat beberapa pilihan standar akuntansi yang dapat dipilih sesuai dengan standar yang digunakan oleh klien, diantaranya yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK berbasis Syariah, SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil Menengah), SAK Umum Konvergensi IFRS (*International*

Financial Reporting Standards), SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan), serta SAK lainnya (Rifandi dkk, 2023).

2.2 Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan rangkaian proses mengidentifikasi suatu risiko audit secara keseluruhan agar dalam menilai laporan keuangan tidak melakukan kesalahan saji material (Mahsun, 2021). Tujuan dilakukannya penilaian risiko adalah untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan yang dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan sehingga jika terjadi risiko dapat dilakukan penanganan dengan tepat.

Rachmina (2021) menjelaskan bahwa manfaat dari penilaian risiko adalah dapat menjaga hubungan dengan stakeholder, membantu tercapainya tujuan organisasi, rencana-rencana organisasi dapat tersusun dengan strategis, pelayanan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dan menghindari ketidakefisienan. Penilaian risiko harus dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari *stakeholder* (pemangku kepentingan).

Risiko audit merupakan risiko yang dapat terjadi pada auditor tanpa disadari sehingga auditor tidak dapat memberikan opininya terhadap laporan keuangan yang memiliki salah saji material (Mahsun, 2021). Wahyudi & Qintharah (2023) menjelaskan adanya persentase laporan keuangan yang memiliki salah saji material yang tidak dapat dilacak oleh auditor dari laporan keuangan yang telah diaudit tersebut. Risiko penemuan ini merupakan suatu kemungkinan dari bahan bukti yang telah dikumpulkan sehingga ditemukannya kekeliruan dan dapat melampaui batas yang dapat diterima. Semakin besar risiko yang dapat terjadi, maka seorang auditor dituntut agar semakin waspada dalam melakukan tugasnya ketika pengauditan.

2.3 Proses Penilaian Risiko

Penilaian risiko juga harus dilengkapi dengan pengamatan yang jelas dan tepat serta sesuai dengan kebutuhan. Standar Audit 315

Revisi 2021 (2021) menjelaskan ada tiga tahap proses penilaian risiko, diantaranya mengidentifikasi suatu risiko, menganalisis risiko, dan mengevaluasi suatu risiko.

Proses penilaian risiko yang pertama adalah dengan identifikasi sebuah risiko. Identifikasi risiko dapat dilakukan dengan cara menemukan berbagai risiko yang terdapat dalam proses bisnis perusahaan. Semua proses bisnis pada perusahaan dapat dilakukan pengidentifikasiannya risiko. Dengan adanya pengidentifikasiannya risiko ini, perusahaan dapat melihat seluruh risiko-risiko yang muncul dari beberapa faktor seperti faktor infrastruktur, faktor sistem perusahaan, dan faktor SDM (Sumber Daya Manusia).

Proses penilaian risiko yang kedua adalah menganalisis risiko. Tahapan ini merupakan sebuah usaha untuk menganalisis data-data yang sudah didapatkan dari proses yang pertama, yaitu proses identifikasi risiko. Pada tahap ini, tingkat risiko yang diukur terdiri dari dampak dan kemungkinan yang dapat terjadi, sehingga analisis risiko dapat memberikan nilai pada risiko yang diukur.

Proses penilaian risiko yang terakhir yaitu mengevaluasi risiko. Pada tahapan ini, pengambilan keputusan dapat diambil dengan menggunakan data yang sudah disusun dari hasil analisis risiko sebelumnya. Proses penilaian ini membutuhkan matriks risiko karena tahapan ini dapat ditentukan risiko mana saja yang memerlukan prioritas serta perlakuan. Burhanuddin (2021) menjelaskan tujuan dari tahapan evaluasi risiko adalah untuk menunjukkan manajemen risiko dengan cara membandingkan tingkatan risiko dan kriteria sebuah risiko.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan kejadian objek yang diteliti secara apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi ketika penelitian tersebut dilakukan (Sugiyono, 2017). Utami dkk (2021) menjelaskan

penelitian deskriptif melibatkan penelitian mengenai kondisi, objek, sistem pemikiran, dan status kelompok manusia dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang akurat, objektif, serta sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi dan juga wawancara. Apriyanti dkk (2019) menjelaskan observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap sebuah objek yang sedang diteliti, sedangkan wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti ingin mengetahui informasi lebih dalam dari informan dan juga dapat menentukan masalah yang sedang dibahas.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan tiga orang informan, diantaranya satu senior auditor dan dua junior auditor. Dengan dilakukannya wawancara ini, peneliti dapat memahami aktivitas penilaian risiko dalam kegiatan pengauditan. Peneliti juga mengamati atau mengobservasi kegiatan pengauditan Laporan Keuangan klien pada salah satu KAP di Sidoarjo yang juga menggunakan aplikasi ATLAS dalam melaksanakan prosedur audit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 59, ada beberapa hal yang wajib diperhatikan saat menggunakan metode Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yaitu: (1) Seorang auditor wajib memiliki pengetahuan dan teknik-teknik dalam menggunakan ATLAS, (2) Auditor perlu untuk mempertimbangkan file dan kesesuaian fasilitas perangkat seperti laptop atau komputer, dan (3) Tingkat efisiensi dan efektivitas pada prosedur pemeriksaan.

Seorang auditor mengidentifikasi dan menilai suatu risiko agar tidak terdapat material yang salah saji pada asersi serta laporan keuangan. Untuk itu, menurut Standar Audit 315 Revisi 2021 (2021) proses penilaian

risiko wajib mencakup hal-hal seperti: (1) mewajibkan adanya keterangan atau bukti dari pegawai lain atau manajemen di dalam sebuah entitas yang menurut auditor tersebut mempunyai keterangan atau penjelasan yang tepat sehingga membantu mengidentifikasi risiko kesalahan saji pada material akibat kesalahan atau *fraud*, (2) melakukan prosedur analitis yaitu dengan meninjau seluruh laporan keuangan akhir audit untuk menilai apakah prosedur yang sudah dijalankan tersebut selaras dengan pemahaman auditor mengenai entitas, dan (3) melakukan observasi dan inspeksi guna memfokuskan sistem operasi kerja yang berlaku dalam perusahaan tersebut.

Aplikasi ATLAS berperan penting dalam mendeteksi risiko kesalahan saji material pada laporan keuangan klien. Ketika dilakukannya wawancara, senior auditor mengatakan proses audit penilaian risiko dengan bantuan aplikasi ATLAS dapat mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh klien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2021) mengenai efektivitas aplikasi ATLAS yang dapat membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui beberapa proses penilaian risiko yang telah terstruktur dengan prosedur audit yang berlaku.

Pengalaman seorang auditor dalam melakukan penilaian risiko audit dengan menggunakan aplikasi ATLAS juga dapat menjadi pertimbangan profesional auditor. Pertimbangan ini menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan audit klien. Ini menjadi relevan ketika dilakukannya kegiatan observasi pada KAP di Sidoarjo dengan membandingkan antara senior auditor yang sudah berpengalaman melakukan audit selama kurang lebih dua tahun dengan junior audit yang belum satu tahun berpengalaman dalam kegiatan audit. Senior auditor yang sudah berpengalaman akan lebih cepat dan teliti dalam menggunakan ATLAS, sedangkan junior auditor masih belum terbiasa dengan adanya aplikasi ATLAS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil (2020), bahwa seorang auditor yang memiliki banyak

pengalaman maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi sesuatu secara hati-hati.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap tiga auditor yang bekerja pada salah satu Kantor Akuntan Publik yang ada di Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan aplikasi ATLAS terhadap proses penilaian risiko. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, auditor dapat menggunakan aplikasi ATLAS untuk melakukan kegiatan audit klien, salah satunya pada proses penilaian risiko. Namun, sebagai upaya peningkatan efektivitas penerapan aplikasi ATLAS pada KAP di Sidoarjo ini, disarankan untuk mengadakan pelatihan atau evaluasi lebih lanjut pada junior auditor mengenai penggunaan aplikasi ATLAS dalam membantu kegiatan audit. Hal ini dapat meningkatkan kinerja junior auditor dalam pelaksanaan pengauditan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F. (2022). Audit Atas Laporan Keuangan Entitas Jasa Dengan Menggunakan Aplikasi Audit Tool and Linked Archived System (Atlas). https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10114005_10A220822103522.pdf
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M.-C. (2019). Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors' perspective. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJ-03-2019-3918>
- Burhanuddin, E., Supri, Z., & Wahyuni Mustafa, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko Terhadap Pengendalian Internal (Studi pada Dealer Motor Kota Palopo). http://repository.umpalopo.ac.id/1718/1/JURNAL_ELLA%20BURHANUDDIN_201730064.pdf
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Maneksi*, 10 (2), 169–177. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/747>
- Indonesia, I. A. P. (2021). Standar Audit 315 Revisi 2021. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Izzah, A. N., & Munandar, A. (2024). Kajian Literatur Implementasi Atlas di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(01), 1417-1422. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/1220>
- Khairani, F., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Audit Dan Citra Kantor Akuntan Publik Terhadap Kepuasan Klien (Studi Pada Perusahaan Go Public yang Memiliki Kantor Cabang Di Kota Palembang). *Akuntabilitas*, 11(1), 27-38. <https://ja.ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8927>
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(3).

- <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/794>
- Maha, A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Determinan Penerimaan Aplikasi Atlas Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 199-210. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/76594/28705>
- Mahsun, A. A. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Risiko Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan: Studi Literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263-277. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/2596>
- Pradana, R. A., & Ardiami, K. P. (2023). Penggunaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kinerja Auditor. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 31-39. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/5965>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyuningtyas, T. N. (2022). Persepsi Auditor Eksternal terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(2), 448-455. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1211>
- Rahayu, I. Y., & Wilasittha, A. A. (2023). Implementasi ATLAS dalam Prosedur Penilaian Risiko Audit (Studi Kasus pada KAP Luthfi Muhammad & Rekan). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3445-3451. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1136>
- Ryketeng, M., Syachbrani, W., Oktaviah, N., & Dunakhir, S. (2023). (97-105)+Artikel+Pengabdian++Atlas+Berbasis+Online. *Vokatek*, 01, 97-105. <https://journal.diginus.id/index.php/VOKATEK/article/view/108>
- Salsabil, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 9, 1-7
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D.
- Sumanto, A., & Rosdiana, M. (2023). Analisis Perspektif Mahasiswa Pada Penerapan Kertas Kerja ATLAS (Audit Tool And Linked Archive System). *Universitas*, 20(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/balance/article/view/14694>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735-2742. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/536>
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1),

96-114.

<https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/download/641/674>

Wardhana, R. S. (2021). Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7723>